

Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Pada PT. Kutai Refinery Nusantara

Jesica Aulia Santoso,
Candra Irawan S.T., M.Si.¹, Wahyu Yusuf Rio S.T., M.T.²,
Jurusan Teknik Sipil Politeknik Negeri Balikpapan
aulia.santoso261@gmail.com

Info Artikel	Abstract
Diajukan Diperbaiki Disetujui Keywords: Occupational Health and Safety Management System, Project, Worker Description, Linearity Test, Variable Effect.	<p><i>In 2021 PT. Kutai Refinery Nusantara is carrying out a power plant construction project as a backup source of electricity for the company. The construction project has a high risk of work accidents such as falling from a height and also near misses, it is necessary to have an occupational health and safety management system to minimize the risk of work accidents.</i></p> <p><i>The project activity being studied is the power plant construction project at PT. Kutai Refinery Nusantara. Collecting data using a questionnaire containing 19 questions with a sample of 60 respondents. The method used is descriptive statistical analysis. In the results of the analysis of the X variable showing the number 3.4 which means very high, and the Y variable showing the number 3.3 which means very high which then from this number it can be concluded that the implementation of the occupational health and safety management system has been implemented by companies and workers with good.</i></p>
Kata kunci: Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Proyek, Deskripsi Pekerja, Uji Linieritas, Pengaruh Variabel	<p>Abstrak</p> <p>Pada tahun 2021 PT. Kutai Refinery Nusantara sedang melaksanakan proyek pembangunan pembangkit listrik sebagai cadangan sumber tenaga listrik pada perusahaan tersebut. Proyek pembangunan tersebut memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi seperti jatuh dari ketinggian dan juga near miss, maka perlu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk meminimalisir resiko kecelakaan kerja. Kegiatan proyek yang di teliti adalah proyek pembangunan pembangkit listrik di PT. Kutai Refinery Nusantara. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebanyak 19 soal dengan jumlah sampel sebanyak 60 responden. Metode yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Pada hasil analisa variabel X menunjukkan angka 3,4 yang berarti sangat tinggi, dan pada variabel Y menunjukan angka 3,3 yang berarti sangat tinggi yang kemudian dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja telah diterapkan oleh perusahaan dan pekerja dengan baik.</p>

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah salah satu dari sekian banyak yang berpengaruh disebuah proyek konstruksi. Manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada proyek merupakan bentuk upaya untuk terwujudnya pemeliharaan sumber daya manusia yang baik. Pengetahuan tentang keselamatan dan kesehatan kerja dapat menciptakan perilaku kerja yang baik dalam melaksanakan suatu pekerjaan.

Pada tahun 2021 PT. Kutai Refinery Nusantara sedang melaksanakan proyek pembangunan pembangkit listrik sebagai cadangan sumber tenaga listrik pada perusahaan tersebut. Proyek pembangunan tersebut memiliki resiko kecelakaan kerja yang tinggi seperti; jatuh dari ketinggian,

tertima material, terkena percikan bunga api saat pengelasan dan lainnya. Menganalisis level keselamatan dan kesehatan kerja proyek konstruksi terhadap risiko dan manajemen K3 untuk menilai penerapan sistem manajemen K3 dan mengkuantifikasi risiko kecelakaan kerja yang terjadi dalam proyek konstruksi. Milen (2016). Berdasarkan perhitungan nilai koefisien korelasi pada PT. Kutai Timber Indonesia sebesar 0,679 berarti keselamatan dan kesehatan kerja memiliki hubungan yang nyata dengan produktivitas kerja karyawan. tingkat signifikan keselamatan dan kesehatan kerja berpengaruh pada produktivitas kerja karyawan PT. Kutai Timber Indonesia sebesar 54,425 dengan taraf signifikansi 0,000 adalah 3,93. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis inferensial. Nining (2018). Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan bagaimana

pentingnya sebuah pengetahuan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dalam sebuah proyek pembangunan yang dilakukan perusahaan guna menjaga kualitas kerja proyek pembangunan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka permasalahan yang akan di teliti adalah:

1. Bagaimana penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja pada karyawan di proyek pembangunan pembangkit listrik PT. Kutai Refinery Nusantara?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku pekerja pada proyek di PT. Kutai Refinery Nusantara?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah di uraikan di atas, maka tujuan dari penelitian tersebut adalah:

1. Mengetahui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada proyek pembangunan pembangkit listrik di PT. Kutai Refinery Nusantara.
2. Mengetahui pengaruh penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku pekerja proyek pembangkit listrik di PT. Kutai Refinery Nusantara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa hasil yang diperoleh dari penelitian ini dan diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Dapat digunakan untuk memberikan pengetahuan kepada pekerja tentang pentingnya pelaksanaan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi bagi pihak PT. Kutai Refinery Nusantara terkait pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja.

2. Landasan Teori

2.1 Proyek

Proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang berlangsung dalam jangka waktu tertentu dengan alokasi sumber daya terbatas dan dimaksudkan untuk melaksanakan suatu tugas yang telah digariskan. Tugas tersebut dapat berupa membangun suatu fasilitas baru, perbaikan fasilitas yang sudah ada, ataupun tugas pelaksanaan penelitian dan pengembangan. Pada pembangunan proyek sebelum pengerjaan adanya tahap-tahap pengelolaan ialah tahap perencanaan, penjadwalan, dan pengendalian proyek. Sejalan dengan makin majunya peradaban manusia maka makin kompleks dan canggih proyek yang dikerjakan dengan melibatkan penggunaan *man, matrial, money, machines*, dan *method* sehingga terjadi suatu kegiatan yang menghasilkan bentuk fisik berupa bangunan.

2.2 Pengetahuan

Pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengetahui dan menjabarkan informasi-informasi yang diperoleh dari hasil penglihatan dan pendengaran. Hasil penglihatan dan pendengaran diperoleh antara lain melalui belajar, media informasi baik cetak maupun elektronik dan pengalaman seseorang. Pengetahuan merupakan salah satu unsur penting dalam pembentukan tindakan seseorang karena perilaku didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Menurut Soekidjo Notoatmodjo (1997).

2.3 Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja

Keselamatan dan Kesehatan Kerja ditinjau dari segi keilmuan dapat diartikan sebagai ilmu pengetahuan dan penerapan mencegah kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Penerapan K3 dijabarkan ke dalam Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang disebut SMK3 (Soemaryanto, 2002).

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2012, Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah

bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif.

2.4 Perilaku

Perilaku dari pandangan biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas seseorang yang bersangkutan. Perilaku manusia pada hakikatnya adalah suatu aktivitas dari manusia itu sendiri (Soekidjo Notoatmodjo, 1997). Perilaku dapat dipengaruhi oleh faktor genetik (keturunan) dan lingkungan. Faktor keturunan merupakan konsepsi dasar untuk perkembangan perilaku makhluk hidup. Faktor lingkungan merupakan kondisi untuk perkembangan perilaku tersebut. Kecelakaan kerja yang disebabkan perilaku pekerja digolongkan menjadi dua, yakni:

1. Perilaku pekerja itu sendiri (*unsafe human acts*) yang tidak memenuhi keselamatan antara lain mengoperasikan alat atau tindakan tidak sesuai dengan wewenang, memindahkan alat-alat keselamatan, menggunakan alat atau kelengkapan kerja yang salah (tidak sesuai dengan petunjuk penggunaannya), posisi badan yang salah, mabuk karena minuman keras atau obat-obat terlarang, tidak mengikuti prosedur yang ditetapkan
2. Kondisi lingkungan pekerjaan yang tidak aman (*unsafety condition*). Kondisi bahaya di tempat kerja adalah bahaya yang bersifat material, ditimbulkan dari sarana dan prasarana tempat kerja. Contoh: rusaknya alat control akibat dipaksakan, kurangnya peralatan yang sesuai, keadaan lingkungan kerja yang tidak aman, instalasi listrik yang tidak teratur, tidak ada peralatan keamanan dan pelindung saat bekerja, sistem atau tanda rambu yang belum memadai, bahaya ledakan dan kebakaran untuk lokasi yang rentan terjadinya kecelakaan.

2.5 Populasi dan Sampel

2.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek yang diteliti tersebut.

2.5.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel bisa dikatakan pula sebagai bagian atau wakil dari populasi yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. Sugiyono (2017). Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

2.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, dan sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur. Kesalahan atau ketidaksempurnaan dalam metode pengumpulan data akan berakibat fatal. Terdapat 2 jenis data yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder adalah metode penelitian yang relatif lebih mudah karena tidak menggunakan "manusia" sebagai objek penelitiannya. Dalam analisa data sekunder, kita menggunakan objek yang "tidak hidup", kita dapat memanfaatkan sumber data yang sudah ada dan kita tinggal memakainya sebagai objek penelitian. Data Primer adalah responden dan informan. Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala-gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi.

2.7 Uji Kualitas Data

Baik tidaknya suatu instrumen penelitian ditentukan oleh validitas dan reliabilitasnya. Validitas instrumen memperlmasalahkan sejauh mana pengukuran tepat dalam mengukur apa yang hendak diukur, sedangkan reliabilitas memperlmasalahkan sejauh mana suatu pengukuran dapat dipercaya karena konsisten saat diuji berulang-ulang.

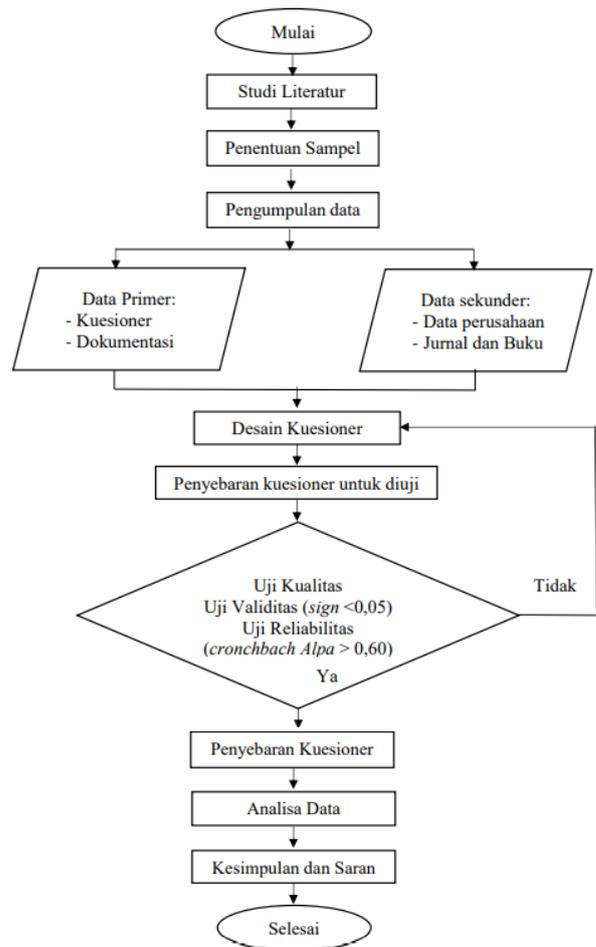
2.8 Metode Analisa Data

Kegunaan statistik menjadi lebih relevan lagi dengan maju pesatnya Teknik penyampaian informasi. Metode statistik adalah suatu cara atau ilmu yang merupakan kumpulan dari aturan-aturan tentang pengumpulan, pengolahan, penaksiran, dan penarikan kesimpulan dari data statistik yang berupa angka-angka kuantitatif dan atau kualitatif

3. Metodologi Penelitian



Pada penelitian ini pengumpulan data primer menggunakan kuesioner, dimana yang akan menjadi populasi adalah seluruh pekerja proyek pembangunan pembangkit listrik milik PT. Kutai Refinery Nusantara yang dikerjakan oleh PT. Wuxi. Pada uji coba kuesioner peneliti memilih pekerja PT. The Far East sebagai populasi dan sampel yang akan dilakukan uji coba kuesioner. Data penelitian ini di peroleh dengan cara membagikan kuesioner ke 90 pekerja, dimana 30 responden untuk uji coba kuesioner dan 60 responden sebagai sampel asli. Berikut adalah bagan alir dalam pelaksanaan penelitian:



Data yang telah didapat selanjutnya diolah dengan cara menganalisa data. Analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Ada beberapa prasyarat yang harus dipenuhi. Prasyarat tersebut antara lain responden harus diambil secara random dari populasi, skala data berbentuk interval atau rasio, data harus berdistribusi normal, dan data dalam variabel yang akan dianalisis bersifat homogen.

4. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel Pengetahuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) dan variabel terhadap Perilaku Pekerja (Y).

4.1 Uji Validitas

Pengujian dilakukan menggunakan *Pearson Correlation* atau biasanya disebut uji korelasi pearson. Jika r_{hitung} (koefisien

korelasi) > r_{tabel} maka instrumen pertanyaan dapat dikatakan valid, dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen pernyataan tidak valid. Nilai yang didapatkan yaitu $r_{tabel} = 0,361$ dengan taraf signifikan 5%. Tabel 4.1 berikut menunjukkan hasil uji validitas dari kuesioner

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Kuesioner

No. Soal	R Tabel	R Hitung	Keterangan
Soal1	0,361	0,765	Valid
Soal2	0,361	0,673	Valid
Soal3	0,361	0,708	Valid
Soal4	0,361	0,795	Valid
Soal5	0,361	0,753	Valid
Soal6	0,361	0,803	Valid
Soal7	0,361	0,879	Valid
Soal8	0,361	0,813	Valid
Soal9	0,361	0,802	Valid
Soal10	0,361	0,816	Valid
Soal11	0,361	0,717	Valid
Soal12	0,361	0,666	Valid
Soal13	0,361	0,717	Valid
Soal14	0,361	0,885	Valid
Soal15	0,361	0,821	Valid
Soal16	0,361	0,825	Valid
Soal17	0,361	0,443	Valid
Soal18	0,361	0,728	Valid
Soal19	0,361	0,830	Valid

Sumber: Output Program IBM *Statistic* SPSS 26 dan R_{tabel} (sugiyono, 2011)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil kuesioner dari setiap item soal memiliki nilai R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} , maka kuesioner dapat dikatakan valid.

4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari setiap butir pertanyaan kuesioner. Dasar keputusan dari uji reliabilitas adalah apabila nilai *cronbach alpha* > 0,6, maka item pertanyaan dari kuesioner dapat

dikatakan reliabel. Berikut merupakan tabel hasil dari uji reliabilitas yang didapatkan:

Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

<i>Reliability Statistic</i>	
<i>Cronbach's alpha</i>	<i>N of items</i>
0,958	19

Sumber: Output Program IBM *Statistic* SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas hasil dari program menunjukkan nilai *cronbach alpha* sebesar 0,958 dari 19 butir soal yang diuji reliabelitas, sehingga nilai yang didapat dari hasil perhitungan diatas menunjukkan bahwa kuesioner ini telah reliabel.

4.3 Analisa Statistik Deskriptif

Analisa deskriptif menjelaskan tentang data deskriptif dari responden yang telah mengisi kuesioner dan digunakan sebagai gambaran dalam membaca hasil penelitian.

4.3.1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik responden penelitian ini akan menjelaskan atau menggambarkan data deskriptif keadaan responden saat berada dilokasi proyek pembangunan.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	60	100
	Perempuan	0	0
Total		60	100

Sumber: Data Pada Kuesioner Penelitian Pada Proyek Pembangkit Listrik

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin adalah laki-laki dengan jumlah 60 orang (100%).

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Usia	< 20 tahun	4	6,67
	21 tahun – 30 tahun	41	68,33
	31 tahun – 40 tahun	12	20
	41 tahun – 50 tahun	3	5
	>50 tahun	0	0
Total		60	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa usia responden yang dominan berada pada 21 sampai 30 tahun dengan angka presentase sebesar 68,33% atau sebanyak 41 responden. Selanjutnya pada usia 31 sampai 40 tahun sebesar 20% atau 12 responden, kemudian pada usia kurang dari 20 sebesar 6,67% atau 4 responden dan urutan terakhir pada usia 41 sampai 50 yaitu sebesar 5% atau 3 responden.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik responden berdasarkan pengalaman kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Kerja

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Pengalaman Kerja	1 tahun – 5 tahun	25	41,67
	6 tahun – 10 tahun	20	33,33
	11 tahun – 15 tahun	8	13,33
	16 tahun – 20 tahun	7	11,67
Total		60	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pengalaman kerja responden yang dominan berada pada 1 sampai 5 tahun dengan angka presentase sebesar 41,67% atau sebanyak 25 responden. Selanjutnya pada 6 sampai 10 tahun sebesar 33,33% atau 20 responden, kemudian pada 11 sampai

15 tahun sebesar 13,33% atau 8 responden dan urutan terakhir pada 16 sampai 20 tahun yaitu sebesar 11,67% atau 7 responden.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Pendidikan	SMA/ sederajat	49	81,67
	Diploma III	4	6,67
	Strata 1/ sederajat	2	3,33
	Lain-lain	5	8,33
Total		60	100

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden yang dominan berada pada tingkat SMA / sederajat dengan angka presentase sebesar 81,67% atau sebanyak 49 responden. Selanjutnya pada bagian lain-lain sebesar 8,33% atau 5 responden, kemudian pada tingkat Diploma III sebesar 6,67% atau 4 responden dan urutan terakhir pada tingkat Strata 1 yaitu sebesar 3,33% atau 2 responden.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Karyawan

Karakteristik responden berdasarkan kategori karyawan (jabatan) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Kategori Karyawan

Karakteristik Responden		Jumlah	Presentase (%)
Jabatan	Staff	6	10
	Pekerja	54	90

Total	60	100
-------	----	-----

Sumber: Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat bahwa pendidikan terakhir responden yang dominan berada pada bagian pekerja dengan angka presentase sebesar 90% atau sebanyak 54 responden. Selanjutnya pada bagian staff sebesar 10% atau 6 responden.

4.3.2 Analisa Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik Deskriptif ini untuk mendeskripsikan jawaban variabel Pengetahuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) terhadap perilaku kerja (Y). Dalam memberikan penilaian didasarkan pada nilai rata-rata setiap item pernyataan. Dengan berpedoman pada nilai terendah = 1 (sangat rendah) dan nilai tertinggi = 4 (sangat tinggi) menggunakan tabel interval sebagai berikut:

Tabel 4.8 Kelompok Interval

Interval	Kategori
1,00 – 1,74	Sangat Rendah
1,75 – 2,49	Rendah
2,50 – 3,24	Tinggi
3,25 – 4,00	Sangat Tinggi

Sumber: Husein Umar, 2011

1. Variabel Pengetahuan Sistem Menejemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

Analisis deskriptif variabel pengetahuan sistem menejemen keselamatan dan kesehatan kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Variabel Pengetahuan Sistem Manajemen K3

No.	Pertanyaan Kuesioner	Rata - rata	Ket.
1.	Semua pekerja dan pihak terkait yang bekerja harus mempelajari	3,5	Sangat Tinggi

No.	Pertanyaan Kuesioner	Rata - rata	Ket.
	dan memahami kebijakan prosedur dan program K3 perusahaan		
2.	Manajemen perusahaan mempunyai komitmen terhadap terselenggaranya sistem K3 dalam PT. Kutai Refinery Nusantara dalam pencapaian efisiensi dan keberhasilan usaha perusahaan	3,6	Sangat Tinggi
3.	Pihak manajemen melakukan perencanaan dan rekayasa untuk mengendalikan resiko kecelakaan dan penyakit akibat kerja	3,3	Sangat Tinggi
4.	Manajemen K3 bertujuan untuk memberikan perlindungan dan rasa aman dari kecelakaan kerja dalam pencapaian efisiensi dan keberhasilan usaha perusahaan.	3,5	Sangat Tinggi
5.	Pihak manajemen memberikan arahan tentang penggunaan APD (alat pelindung diri) yang benar dan pemeliharaan APD sehingga selalu dalam kondisi layak pakai.	3,6	Sangat Tinggi
6.	Pihak manajemen menyediakan fasilitas P3K dengan jumlah yang cukup dan sesuai sehingga mendapatkan pertolongan medis.	3,2	Tinggi
7.	Rambu-rambu mengenai keselamatan, tanda pintu darurat, dan apar yang di tempatkan pada tempat yang strategis dan jelas.	3,3	Sangat Tinggi
8.	Pengawasan yang dilakukan petugas berwenang untuk	3,3	Sangat Tinggi

No.	Pertanyaan Kuesioner	Rata - rata	Ket.
	menjamin pekerjaan dilaksanakan secara aman dan mengikuti setiap prosedur kerja yang telah ditetapkan		
9.	Pihak manajemen melakukan breafing K3 sebelum memulai pekerjaan.	3,5	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan dari Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa perusahaan telah menerapkan pengetahuan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja dengan sangat baik, sehingga resiko kecelakaan dalam tempat kerja dapat dicegah dan dapat diminimalisir.

2. Variabel Perilaku Kerja

Analisis deskriptif variabel perilaku kerja dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Variabel Perilaku Kerja

No.	Pertanyaan Kuesioner	Rata - rata	Ket.
1.	Sistem Manajemen K3 yang diterapkan perusahaan membuat pekerja berusaha meminimalisir tingkat kesalahan dalam bekerja.	3,5	Sangat Tinggi
2.	Sistem Manajemen K3 yang diterapkan perusahaan membuat pekerja berusaha untuk meningkatkan kualitas kerja.	3,4	Sangat Tinggi
3.	Sistem Manajemen K3 yang diterapkan perusahaan membuat pekerja berusaha untuk menyelesaikan tugas sesuai target yang telah direncanakan.	3,1	Tinggi
4.	Pekerja memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan dan mengatasi	3,5	Sangat Tinggi

No.	Pertanyaan Kuesioner	Rata - rata	Ket.
	masalah yang ada dalam pekerjaan.		
5.	Sistem Manajemen K3 yang diterapkan perusahaan membuat pekerja memiliki perilaku kerja yang baik dan dapat berkomunikasi dengan baik dengan sesama rekan kerja.	3,2	Tinggi
6.	Sistem manajemen K3 yang diterapkan perusahaan membuat pekerja dapat menyelesaikan tugas yang diberikan dengan aman, selamat, dan sehat.	3,3	Tinggi
7.	Pekerja bekerja menggunakan APD dengan benar sesuai prosedur	3,4	Sangat Tinggi
8.	Sistem Manajemen K3 yang diterapkan perusahaan membuat pekerja mampu melakukan pekerjaan secara mandiri sesuai prosedur K3.	3	Tinggi
9.	Sistem manajemen K3 yang diterapkan perusahaan membuat pekerja menjadi bertanggung jawab terhadap keselamatan diri sendiri dan orang lain	3,5	Sangat Tinggi
10.	Pekerja selalu hadir dalam kegiatan safety talk setiap akan memulai pekerjaan	3,7	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan dari Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan bahwa pekerja telah menerapkan perilaku keselamatan dan kesehatan kerja dengan sangat baik, sehingga resiko kecelakaan dalam tempat kerja dapat dicegah dan dapat diminimalisir.

Hasil tabel kedua variabel diatas yaitu variabel Pengetahuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) terhadap perilaku kerja (Y), maka dapat diambil nilai rata – rata (*mean*) setiap variabel seperti tabel berikut:

Tabel 4.11 Rekapitulasi Penilaian Variabel

Variabel	Rata-rata	Keterangan
Pengetahuan Sistem manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X)	3,4	Sangat Tinggi
Perilaku Kerja (Y)	3,3	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Perhitungan dari Data Kuesioner Penelitian

Berdasarkan hasil dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pekerja pada proyek pembangunan pembangkit listrik PT. Kutai Refinery Nusantara memiliki penerapan pengetahuan sisitem menejemen keselamatan dan kesehatan kerja terhadap perilaku kerja yang sangat baik selama dalam jangka waktu penelitian ini berlangsung.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian dapat nilai deskripsi pekerja yang dijadikan sampel responden memiliki dominan pekerja berjenis kelamin laki-laki (100%), usia 21 – 30 tahun (68,33%), pengalaman kerja 1 – 5 tahun (41,67%), pendidikan tingkat SMA sederajat (81,67%), dan jabatan sebagai pekerja (90%). Pada hasil analisa variabel Pengetahuan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (X) menunjukan nilai rata-rata 3,4 yang bearti penerapannya sangat tinggi, sedangkan pada variabel Perilaku Kerja (Y) menunjukkan nilai rata-rata 3,3 yang berarti penerapan pada pekerja sangat tinggi.

Penerapan program K3 pada proyek pembangunan pembangkit listrik PT. Kutai Refinery Nusantara sudah diterapkan sesuai dengan sistem manajemen K3 yang berlaku pada perusahaan tersebut. Seperti semua alat yang akan digunakan dalam kondisi baik dan layak pakai, kelengkapan APD sudah memenuhi syarat standar. Pelatihan untuk pekerja dilakukan kepada pekerja baru sebelum langsung terjun langsung kelokasi proyek pembangunan, penempatan APAR dan Safety Sign ditempat yang baik dan benar, menyediakan kotak P3K pada tempat tertentu agar memberikan jaminan kesehatan kepada pekerja. Memiliki hubungan kerja serta komunikasi yang baik antar pekerja dan staff juga menjadikan lingkungan kerja yang nyaman.

Daftar Pustaka

- [1] Eko Hertanto. (2016) *Sampel Uji Coba Instrumen Penelitian (Metodologi Penelitian)*. Yogyakarta.
- [2] Haryanto, Sony (2013) *Pengaruh Sistem Manajemen K3 Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt "Xx"*. Malang: Jurnal Ilmu-Ilmu Teknik.
- [3] Martono, N. (2010) *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. RajaGrafindo persada.
- [4] Peraturan Pemerintah (UU Ketenagakerjaan) Nomor 50 (2012), *tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta.
- [5] Rahardjo, M. (2011) *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. Disampaikan pada mata kuliah Metodologi Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- [6] Rasyad, R. *Metode Statistik Deskriptif Untuk Umum*. Grafindo.
- [7] Sugiyono, F. X. (2017). *Instrumen Pengendalian Moneter: Operasi Pasar Terbuka* (Vol. 10). Pusat Pendidikan Dan Studi Kebanksentralan (PPSK) Bank Indonesia.

5. Kesimpulan